

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta mandiri melalui suatu proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dengan melakukan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, mengajar dan melatih perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan juga tanggung jawab sesama antara pemerintah, masyarakat, dan orangtua. Kerjasama antara pihak diharapkan dapat tercapainya tujuan pendidikan yang dapat memberikan dukungan dan perubahan. Secara umum pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Adapun konsep yang mengatur pencapaian dari setiap pendidikan tersebut yaitu kurikulum.

Kurikulum memegang kedudukan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu perangkat mata pelajaran maupun program pendidikan yang memuat rancangan pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik dan dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar antara guru dan siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik serta teratur dengan tercapainya tujuan pendidikan dan dalam kurikulum sebagai perantaraannya. Dalam kurikulum terdapat beberapa perangkat mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu pelajaran yang sangat penting di sekolah yang dapat mengarahkan siswa untuk mengenal dirinya,

budayanya, budanya orang lain serta dapat mengespresikan dan mengemukakan gagasan, perasaan serta dapat berkomunikasi dengan masyarakat agar dapat berpartisipasi dengan menggunakan bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia membahas mengenai kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang menilai hubungan erat yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Tarigan (2008:3) mengatakan bahwa, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa secara kreatif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Menulis harus dilakukan oleh siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis siswa diharapkan dapat membentuk potensi diri sendiri sehingga dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinasif secara kreatif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa materi menulis salah satunya adalah menulis teks persuasi.

Keraf (2000:118) menyatakan bahwa, “Persuasi merupakan suatu seni verba yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar terpengaruh untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara baik secara lisan maupun tulisan pada waktu itu atau pada waktu yang akan datang.” Sedangkan menurut Dalman (2015:145), “Persuasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan, memengaruhi dan membujuk si pembaca agar percaya untuk mengikuti keinginan penulis.” Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa persuasi bertujuan untuk membujuk

dan meyakinkan pembaca agar terpengaruh dan mengikuti arahan yang disampaikan oleh penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Pembelajaran teks persuasi merupakan pembelajaran yang menantang karena sifatnya yang mempengaruhi khalayak umum. Oleh sebab itu, pembelajaran itu tidak dapat dianggap mudah dalam mata pelajaran bahasa. Namun, penerapannya dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia bukanlah sesuatu hal yang mudah dijangkau anak didik melihat terbatasnya waktu, kemampuan menyampaikan materi, dan daya tangkap anak didik pada penerapannya di silabus SMP.

Kendala yang sering dijumpai dalam pelajaran menulis teks persuasi, berdasarkan pengalaman penulis pada saat melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) pada materi teks persuasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena media yang digunakan guru kurang bervariasi misalnya sebagai berikut. Sulit ditulis oleh siswa karena kurangnya kemampuan menuangkan ide gagasan yang mereka miliki, kemampuan siswa menentukan struktur atau kerangka penulisan teks persuasi, metode pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional sehingga menganggap pembelajaran karangan kurang menarik dan cenderung membosankan sehingga siswa kurang tertarik menulis teks persuasi, dan kurangnya kemampuan pemilihan diksi. Pembelajaran teks persuasi membutuhkan alat bantu dalam pelaksanaannya melalui media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam mengaji materi persuasi yaitu media iklan.

Jaiz (2013:2) menyatakan bahwa, “Iklan merupakan pesan yang bersifat kreatif dan persuasif yang menawarkan suatu produk yang ditunjukkan melalui

suatu media khusus.” Sejalan dengan pernyataan Kasali (2011:26), “Iklan merupakan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk yang ditunjukkan oleh suatu masyarakat lewat suatu media.” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa iklan yaitu suatu komunikasi atau pesan yang bersifat kreatif dan persuasif agar produk yang ditawarkan dapat mempengaruhi orang. Pemanfaatan media iklan diharapkan dapat meningkatkan serta memotivasi siswa. Melalui iklan pembelajaran lebih santai, menyenangkan, dan materi pembelajarn lebih cepat untuk dimengeti. Dengan menggunakan media iklan dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan yang lebih kretatif yang dimiliki dalam meningkatkan memapuan menulis teks persuasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka setiap pemerolehan tujuan pembelajaran yang menjadi sasaran peserta didik lebih efektif dan efisien dalam pencapaiannya untuk menulis teks persuasif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran Iklan diharapkan mampu mempengaruhi siswa lebih fokus, kritis agar mampu memahami dan menuangkan ide dan gagasan yang lebih kreatif serta menambah pengalaman dan pengetahuan, pada akhirnya mampu menulis teks persuasi. Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Iklan Niaga Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasi Di Kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan menuangkan ide dan gagasan;

2. Kurangnya kemampuan siswa menentukan struktur atau kerangka penulisan teks persuasi;
3. Metode pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional;
4. Pembelajaran karangan kurang menarik dan cenderung membosankan; dan
5. Kurangnya kemampuan pemilihan diksi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah masalah tersebut, masalah-masalah yang diidentifikasi cukup luas. Berhubung kesempatan dan waktu penelitian yang sangat terbatas maka penelitian ini difokuskan kepada persoalan mengenai kurangnya kemampuan menuangkan ide gagasan. Oleh sebab itu, secara sederhana penelitian ini dirumuskan menjadi bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Iklan Niaga Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasi Di Kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks persuasi dengan guru menggunakan media iklan niaga di kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks persuasi tanpa guru menggunakan media iklan niaga di kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

3. Bagaimana pengaruh guru menggunakan iklan niaga terhadap kemampuan siswa menulis teks persuasi di VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang akan tercapai. Penelitian tersebut tidak akan berarti apabila tidak memiliki tujuan yang pasti. Oleh karena itu penelitian menerapkan beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mengetahui kemampuan siswa menulis teks persuasi dengan guru menggunakan media iklan niaga siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui kemampuan siswa menulis teks persuasi tanpa guru menggunakan media iklan niaga di kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh guru menggunakan iklan terhadap kemampuan siswa menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi serta manfaat untuk setiap khalayak yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan kegiatan menulis teks persuasi maupun kajian media iklan.

2. Peneliti ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai dasar pedoman penelitian selanjutnya.
3. Peneliti ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam pada materi menulis teks persuasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.
4. Penelitian ini memiliki rumusan statistik yang berguna untuk mengakumulasikan sebuah data yang akan diuji dan tentunya dapat membantu berbagai pihak yang membutuhkan atau menggunakan rumus yang sama.

1.6.2 Secara Praktis

1. Penulis

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang menulis teks persuasi dengan menggunakan media pembelajaran iklan niaga.

2. Pembaca

Bagi pembaca dengan adanya pebelitian ini, tentunya pembaca dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang menulis teks persuasi khususnya dengan menggunakan media iklan.

3. Guru

Bagi guru yang membahas materi penelitian ini khususnya guru Bahasa Indonesia diharapkan sangat membantu pengetahuan dan waktu dalam menerapkan pembelajaran secara lebih efektif dan efesien. Kemudian,

mengarahkan pendidik menggali informasi terkait pembelajaran yang terarah kepada contoh penelitian ini.

4. Siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui media iklan niaga. sehingga anak didik tertarik menulis teks persuasi dan perkembangan kemampuan menulis anak didik dapat meningkat.

5. Lembaga sekolah

Untuk lembaga sekolah sebagai bahan pembelajaran yang berguna demi meningkatkan mutu pendidikan terkhususnya untuk mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, menjadi pedoman bagi lembaga sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

BAB II
LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL,
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan faktor pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian dan pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Mengingat pentingnya suatu teori, sehingga dalam uraian selanjutnya penulis akan memaparkan penjelasan dari setiap variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penggunaan media pembelajaran iklan sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks persuasi. Dengan demikian adapun acuan masalah yang dianut menjadi penelitian yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Iklan Niaga Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasi Di Kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Untuk lebih jelasnya tentang kedua variabel tersebut, maka digunakan teori-teori yang relevan. Teori ini yang akan menghubungkan hakikat penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel dan menjelaskan ciri-ciri variabel yang diteliti.

2.1.1 Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Kemampuan menulis teks persuasi merupakan konsep umum dari sebuah sistem pencapaian yang dibuat oleh lembaga pemerintah pendidikan dalam susunan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Variabel terikat dalam

penelitian ini yaitu menulis teks persuasi terdapat pada silabus kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama). Kemudian standar kompetensi menulis teks persuasi dilihat dari penyertaannya dalam silabus SMP kelas VIII pelajaran Bahasa Indonesia pada KD 4.14 menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) seraca tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Pembelajaran teks persuasi secara umum memang tidak dapat dipisahkan dari ilmu bahasa Indonesia (linguistik). Sebelumnya, ada empat keterampilan berbahasa yang diketahui yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini jika dikaitkan dengan materi menulis teks persuasi pastinya sudah diketahui bahwa kajian lebih mendalam ke keterampilan menulis.

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan Menulis

Tarigan (2008:1), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan, kekayaan”. Sedangkan Dalman (2012:3) menyatakan, “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampian pesan (informasi) secara tulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.” Berdasarkan pemaparan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian informasi dengan bahasa tulis kepada orang lain.

2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

Tarigan (2008:22) menyatakan, “Pada dasarnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.” Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling tatap muka. Sedangkan tujuan menulis:

Keraf (2006:12), “kebutuhan dasar manusia yang tujuan menulis yaitu (1) kegiatan dalam memberi informasi kepada orang lain dan mendapat informasi dari orang lain mengenai suatu hal, (2) dapat meyakinkan Seorang mengenai kebenaran suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap serta pendapat orang lain, (3) dapat menggambarkan dan menceritakan bagaimana bentuk dan wujud suatu barang yang mendeskripsikan cita rasa suatu benda,hal atau bunyi, (4) keinginan dalam menceritakan kepada orang lain tentang kejadian dan peristiwa yang terjadi baik yang diambil ataupun di dengar orang lain.”

Berdasarkan pemaparan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan menulis yaitu sebagai alat komunikasi secara tidak langsung dan tujuan menulis adalah memberi informasi, meyakinkan dari apa yang dipikirkan dan dirasakan kepada orang lain.

2.1.1.3 Manfaat Menulis

Menurut Dalman (2015:6), menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan kecerdasan;

Menulis salah satu kegiatan yang pasti dilakukan peserta didik, dengan menulis seseorang mampu menemukan sebuah ide baru dan informasi yang dapat meningkatkan kecerdasan yang dimiliki.

2. Pengembangan daya inisiatif dan keraktivitas;
Kegiatan menulis mampu menjernihkan pikiran dan melatih kemampuan sehingga memperoleh ide dan gagasan secara kreatif.
3. Penumbuhan keberanian;
Kegiatan menulis tidak hanya menuangkan gagasan atau menemukan ide baru. Menulis dapat membantu diri dalam memecahkan beberapa masalah dan berani mengambil resiko saat menentukan pilihannya.
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi;
Kegiatan menulis dapat menambah wawasan, melatih diri untuk berpikir lebih baik, dan menjadikan diri lebih aktif dan tidak hanya menerima informasi tetapi dapat menemukan informasi baru.

2.1.1.4 Teks Persuasi

Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalman (2015:1) menyatakan, “Keempat aspek keterampilan ini memiliki hubungan erat dalam pembelajaran dan secara umum, jenis karangan digolongkan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi”. Dalam hal ini peneliti mengkhususkan untuk meneliti karangan berupa persuasi.

Dalman (2015:145) menyatakan, ”Teks persuasi ini merupakan salah satu jenis teks yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembaca untuk mengikuti keinginan penulisnya.” Sedangkan Keraf (2000:118), “Persuasi merupakan suatu seni verba yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang

dikehendaki pembicara pada waktu itu atau pada waktu yang akan datang.” Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan maka terdapat kesimpulan bahwa persuasi merupakan jenis teks yang bersifat meyakinkan, mempengaruhi, dan membujuk pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara.

2.1.1.5 Ciri-ciri Teks Persuasi

Dalam menulis teks persuasi yang baik memiliki beberapa ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam sebuah tulisan. Menurut Dalman (2015:147), adapun ciri-ciri menulis teks persuasi sebagai berikut.

1. Harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya.
2. Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.
3. Harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antar pembicara/penulis dan yang diajak pembicara/pembaca.
4. Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.
5. Persuasi memerlukan fakta dan data.

Sedangkan Keraf (2000:121), persuasi mempunyai ciri-ciri dalam menulis teks persuasi. Adapun ciri-ciri teks persuasi sebagai berikut.

1. Bahasa yang emotif

Bahasa yang emotif merupakan suatu bahasa yang membuat seseorang emosi karena marah dan bagaimana seseorang merasakan sesuatu perasaan yang datang dari hati untuk melakukan sesuatu.

2. Pilihan kata khusus

Kata-kata yang digunakan di dalam bahasa persuasi yaitu kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh pembecanya.

3. Ajakan

Teks persuasi memiliki ajakan tersembunyi secara makna dan membuat hati seseorang tersentuh serta bergerak dengan adanya dorongan dalam melakukan sesuatu.

2.1.1.6. Struktur Teks Persuasi

Persuasi memiliki struktur dalam menulis teks persuasi. Syamsuddin (2009:24), ada beberapa struktur dalam menulis teks persuasi sebagai berikut.

1. Judul

Judul merupakan kepala karangan yang digunakan untuk menandai karangan tersebut.

2. Alinea Pembuka (Lead)

Alinea pertama berisi tentang pengenalan topik atau masalah yang akan dibahas yang berfungsi sebagai pengantar sebelum tahap penjelasan agar pembaca mengetahui inti permasalahan yang dibahas.

3. Alinea Penjelas (Batang tubuh)

Alinea penjelas atau batang tubuh berisi penjelasan berbagai teori, pendapat, ataupun fakta dan data yang menjadi penyelesaian permasalahan yang akan dibahas.

4. Alinea Penutup (Ending)

Alinea penutup berisi saran, ajakan, maupun pertimbangan dan sekaligus sebagai penguat untuk mempengaruhi pembaca/pendengar agar yakin dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh penulis/pembicara.

2.1.1.7 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Syamsuddin (2009:25), ada lima kaidah kebahasaan dalam menulis teks persuasi.

Adapun kaidah kebahasaan teks persuasi sebagai berikut.

1. Menyajikan sejumlah fakta dan pendapat.
2. Menggunakan kata bujukan.
3. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
4. Menggunakan kata-kata kerja mental.
5. Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif.

2.1.1.8 Syarat-syarat Persuasi

Dalam menulis teks persuasi ada beberapa syarat-syarat yang hendaknya harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran teks persuasi. Menurut Dalman (2015:147), beberapa syarat-syarat menulis persuasi antara lain:

1. Watak dan kredibilitas pembicara harus percaya diri dan mampu meyakinkan pendapatnyaitu kepada orang lain.
2. Kemampuan pembicara mengendalikan emosi. Hal ini akan mendukung keputusan yang diambilnya.
3. Diperlukan bukti-bukti yang meyakinkan untuk mendukung kebenarannya.

Sejalan dengan pernyataan Keraf (2006:119), persuasi memiliki tiga syarat yang harus dipenuhi dalam menulis teks persuasi. Adapun syarat tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Watak dan kredibilitas (kepercayaan) pembicara/penulis.
2. Kemampuan pembicara/penulis mengendalikan emosi para pendengar/penulis.

3. Bukti-bukti atau fakta yang diperlukan untuk memperkuat suatu kebenaran.

2.1.1.9 Teknik-teknik Persuasi

Keraf (2000:125), adapun konsep yang dimuat untuk menulis teks persuasi memuat masalah selanjutnya teknik-teknik atau metode-metode agar tujuan penulisan tercapai, terkhususnya metode-metode sebagai berikut.

1. Metode Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan suatu proses penggunaan akan untuk memberikan suatu dasar penerapan suatu persoalan, di mana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu.

2. Metode Identifikasi

Identifikasi merupakan proses menyamakan diri penulis dengan pembaca. dapat dilihat bagaimana dalam usaha memenangkan pilihan umum, para calon wakil rakyat berusaha mengidentifikasi dirinya dengan rakyat yang benar-benar memperhatikan lingkungannya.

3. Metode Sugesti

Sugesti merupakan suatu usaha yang membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan dengan bertindak sebagai orang yang lebih tahu agar orang lain percaya dan terpengaruh dengan kata-kata yang menarik dan meyakinkan.

4. Metode Konformitas

Konformitas merupakan merupakan suatu kegiatan atau tindakan untuk memuat dirinya serupa dengan hal yang lain atau suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri dengan suatu yang diinginkan. Teknik ini memiliki persamaan dengan identifikasi.

5. Metode Kompensasi

Kompensasi merupakan tindakan tau hasil usaha untk mencari pengganti bagi sesuatu hal yang tak dapat terima.

6. Metode Proyeksi

Proyeksi merupakan suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya yaitu subyek menjadi obyek.

7. Metode Penggantian

Penggantian merupakan suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud dengan suatu maksud yang lain sekaligus menggantikan emosi kebenaran asli seta emosi cinta kasih asli.

2.1.1.10 Langkah-langkah Menulis Teks Persuasi

Menurut Dalman (2015:150), ada beberapa langkah atau cara menyusun karangan persuasi yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan tema atau topik karangan.
2. Menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan.
3. Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan disekitar kita.
4. Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, dan sebab akibat.
5. Mengembangkan kerangka karangan menjadi kerangka yang menarik.
6. Membuat judul karangan.

2.1.1.11 Macam-macam Teks Persuasi

Macam-macam teks persuasi ditinjau dari medan pemakaiannya. Menurut Suparno dan Yunus (2008:151), teks persuasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Persuasi Politik

Persuasi politik dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan.

2. Persuasi Pendidikan

Persuasi pendidikan yang dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

3. Persuasi Advertensi/Iklan

Persuasi iklan dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu. Lewat persuasi iklan ini diharapkan pembaca atau pendengar jadi kenal, senang, ingin memiliki, berusaha untuk memiliki barang atau memakai jasa yang ditawarkan.

4. Persuasi propaganda

Pada dasarnya objek yang ditampilkan dalam persuasi propaganda adalah informasi.

2.1.2 Media Pembelajaran Iklan Niaga

Arsyad (2017:2) menyatakan, “Media merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar semi tercapainya sebuah pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah khususnya”. Sejalan dengan pernyataan Uno (2009:113), “media merupakan alat komunikasi yang digunakan

untuk menerima suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima.” Sedangkan Zain (2016:120), “media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat komunikasi sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengeluarkan sebuah pesan yang berisi informasi pengirim ke penerima. Oleh karena itu mengatasi suatu permasalahan yang terdapat dalam sebuah variabel terikat maka digunakan alat untuk mengatasinya yaitu media pembelajaran. Secara mendalam akan dikhususkan ke suatu bentuk media yaitu media iklan. Maka, berikut akan dipaparkan kajian hakikat media iklan, kelebihan dan kekurangan media iklan dan lain sebagainya.

2.1.2.1 Hakikat Media Iklan

Jaiz (2013:2) menyatakan, “Iklan merupakan pesan yang bersifat kreatif dan persuasif yang menawarkan suatu produk yang ditunjukkan lewat suatu media khusus.” Sedangkan menurut Kotler dalam Judhariksawan (2007:2), “iklan yaitu segala bentuk presentasi non pribadi dan promosi gagasan, barang, atau jasa oleh sponsor yang harus dibayar.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa iklan merupakan suatu pesan yang berupa produk dalam bentuk presentasi dengan yang bertujuan untuk promosi dengan cenderung bersifat persuasif yang ditunjukkan melalui media khusus.

2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Iklan

Iklan termasuk kategori teks persuasif. Iklan menyampaikan sejumlah pemberitahuan, informasi sehingga bisa mengubah orang khalayak untuk bersikap atau berbuat sesuai dengan keinginan pembuat iklan. Tujuan dan fungsi iklan pada umumnya mengandung isi komunikasi. Aaker & Myers dalam Jaiz (2013:5), adapun tujuan dan fungsi iklan bahwa secara umum sebagai berikut.

1. Tujuan Iklan

- a. Menarik calon konsumen yang loyal selama jangka waktu tertentu.
- b. Mengembangkan sikap positif calon konsumen yang diharapkan dapat menjadi pembeli yang potensial pada masa pendatang.

2. Fungsi Iklan

- a. Fungsi informasional, iklan memberitahukan kepada konsumen tentang karakteristik dan manfaat suatu produk.
- b. Fungsi transformasional, iklan berusaha untuk mengubah sikap-sikap yang dimiliki oleh konsumen terhadap merek. Pola-pola belanja, gaya hidup, teknik-teknik mencapai sukses dan sebagainya.

2.1.2.3 Manfaat Iklan

Manfaat iklan sangatlah berperan untuk membawa pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada khalayak untuk keberhasilan yang ingin dicapai. Jaiz (2013:6), Adapun manfaat iklan terbagi menjadi dua yaitu manfaat bagi produsen dan manfaat bagi konsumen sebagai berikut.

1. Manfaat Bagi Produsen

- a. Bagi bisnis komersial untuk menjual barang/jasa.
- b. Informasi pendidikan.
- c. Bagi lembaga rekrutmen untuk mencari perkerjaan.
- d. Bagi pemerintah untuk memberi informasi
- e. Informasi perjalanan atau wisata.

2. Manfaat Bagi Konsumen

- a. Menumbuhkan kesadaran kepada calon konsumen.
- b. Menumbuhkan atau membangun sikap-sikap yang diinginkan.
- c. Menumbuhkan identitas merek.
- d. Menanamkan ciri-ciri tertentu kepada konsumen.
- e. Menumbuhkan permintaan akan produk.

2.1.2.4 Jenis-jenis Iklan

Liliweri dalam Jaiz (2013:72), membagi iklan kedalam dua kelompok besar, yaitu pembagian secara umum dan pembagian secara khusus.

1. Iklan Secara Umum

a. Iklan Tanggung Jawab Sosial

Iklan yang bertujuan untuk menyebarkan pesan yang bersifat informatif, penerangan pendidikan agar membentuk sikap warga sehingga mereka bertanggung jawab terhadap masalah sosial dan masyarakat tertentu.

b. Iklan Bantahan

Iklan yang digunakan untuk membantu atau melawan atas sesuai isu yang merugikan atau memperbaiki citra seseorang.

c. Iklan pembelaan

Iklan ini merupakan lawan dari iklan bertahan.

d. Iklan Perbaikan

Iklan untuk memperbaiki pesan-pesan tentang sesuai hal yang terlanjur salah dan disebarluaskan melalui media.

e. Iklan Keluarga

Iklan yang berisi pesan-pesannya berupa sebuah pemberitahuan dari periklanantentang terjadinya suatu peristiwa kekeluargaan kepada keluarga/khalayak lainnya.

2. Iklan Secara khusus

a. Iklan Cetak

Iklan yang dibuat dan dipasang dengan menggunakan teknik cetak, baik cetak dengan teknologi sederhana maupun teknologi tinggi.

b. Iklan Baris

Iklan ini dibuat hanya terdiri dari beberapa baris kerana pesan ini hanya terdiri dari beberapa baris kata/kalimat saja dan biaya dikenakan hitungan praktis dan harganya relatif murah.

c. Iklan Persuasi

Iklan ini menitikberatkan isinya sebagai sejumlah informasi sebagai khalayak.

d. Iklan Mendidik

Iklan ini menitikberatkan pada tujuan mendidik khalayak, agar khalayak mengerti dan mempunyai pengetahuan terhadap sesuatu.

2.1.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Iklan

Jaiz (2013:6), adapun kelebihan dan kekurangan dari iklan dapat dilihat dari pemaparan berikut:

1. Kelebihan Iklan

- a. Iklan merupakan alternatif bagi konsumen. Dengan adanya iklan, konsumen dapat mengetahui adanya berbagai produk/jasa yang pada gilirannya melahirkan adanya pilihan.
- b. Iklan membantu produsen menimbulkan kepercayaan bagi konsumen.
- c. Iklan membuat orang kenal, ingat dan percaya terhadap produk/jasa.

2. Kekurangan Iklan

- a. Iklan sering dikatakan membuat orang membeli sesuatu yang sebetulnya tidak ia inginkan atau butuhkan.
- b. Iklan sering dikatakan mengakibatkan harga barang menjadi lebih mahal.
- c. Iklan yang baik sering dikatakan akan membuat produk yang berkualitas rendah dapat terjual.
- d. Iklan sering dituduh sebagai pemborosan.

2.2 Kerangka Konseptual

Pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia masih kurang memuaskan dilihat dari hasil belajar siswa, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga proses belajar mengajar cenderung monoton, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah serta keperibadian siswa itu sendiri sehingga pembelajaran kurang aktif.

Teks persuasi bertujuan untuk meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulis. teks persuasi merupakan jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti, atau suatu seni verbal yang bertujun untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang.

Penggunaan media iklan niaga salah satu media pembelajaran yang bersifat persuasif. Iklan merupakan teks yang mengomunikasikan suatu pesan, gagasan, ataupun pikiran kepada orang lain dan cenderung bersifat persuasif, dapat diartikan juga Iklan sebagai pemberitahuan melalui media massa kepada khalayak mengenai suatu barang atau jasa yang merupakan pesan atau penawaran jasa atau produk yang ditunjukkan kepada khalayak lewat surat media.

Hasil belajar anak didik dapat diketahui setelah melakukan proses pembelajaran. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media iklan terhadap hasil belajar siswa, maka dibuat tes-tes untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa. Pengaruh media iklan terhadap menulis teks persuasi dapat ditentukan dari hasil belajar anak didik setelah melakukan pembelajaran dan dilihat dari hasil proses yang diberikan. Setelah data diperoleh dan dilakukan uji statistik serta uji analisis dapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan pengaruh media iklan terhadap menulis teks persuasi lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh media iklan

niaga terhadap kemampuan menulis teks persuasi berhubungan berterhadap hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Penelitian digunakan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahlinya. Untuk memperjelas kajian masalah yang dibahas di setiap sisi penelitian. Namun, mengenai ketenaran atau kesambungan teori yang dimuat perlu adanya pembuktian melalui uji hipotesis. Oleh sebab itu, berikut menggunakan praduga sementara masalah yang ada dalam penelitian ini berdasarkan bentuk hipotesis penelitian.

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh signifikan media iklan niaga terhadap kemampuan siswa menulis teks pesuasi di kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019.

Hipotesis awal (H_o) : Tidak ada pengaruh signifikan media iklan niaga terhadap kemampuan siswa menulis teks pesuasi di kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian sudah selayaknya adanya bentuk pendekatan dan metodologi penelitian. Tujuannya yaitu untuk memperjelaskan lagi arah pelaksanaan serta penilaian dari sebuah kajian variabel bebas maupun variabel terikat. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki teori yang dibuktikan sudah jelas. Penelitian kuantitatif sudah memiliki hipotesis yang jelas dan siap untuk diuji kebenarannya. Misalnya, seperti bab sebelumnya hipotesis telah dirumuskan dengan tujuan diuji dalam objek yang ingin diteliti yaitu dengan uji hipotesis.

Penelitian memberikan sikap antara peneliti dengan objek yang ingin diteliti jauh untuk menghasilkan data yang sifatnya objektif. Kemudian instrumen yang digunakan merupakan sesuai dengan bentuknya yaitu penelitian kuantitatif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu angket, observasi, dan wawancara struktur. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis eksperimen. Jadi, berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini digunakan sebuah instrumen yaitu angket untuk melihat bagaimana penerapan variabel bebas dan tes penugasan dalam variabel terikat yang ditargetkan mampu dipahami anak didik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun perencanaan yang telah dibuat untuk melaksanakan kegiatan penelitian ditinjau dari segi lokasi dan waktu penelitian untuk menghasilkan data yang diharapkan demi kelancaran penelitian sebagai berikut.

3.2.1 Lokasi Waktu

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian dilaksanakan adalah di SMP Negeri 31 Medan kelas VIII. Lebih tepat berada di jalan Jamin Ginting Lau Cih, Medan Tuntungan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019. Berikut alasan peneliti memilih lokasi ini:

1. Belum pernah melakukan penelitian yang sama di sekolah tersebut dilihat dari segi penggunaan variabel bebas yang dipadankan dengan variabel terikat.
2. Sekolah yang ditinjau sudah berada di daerah kota, siswa-siswa dimungkinkan sudah cukup mengenal dan menggunakan teknologi apalagi sekedar memenuhi permintaan dari kedua variabel peneliti.
3. Sekolah ini berada pada lokasi yang kondusif untuk tempat penelitian walaupun dekat dengan kota.
4. Sekolah ini sudah menggunakan K13 dengan melihat kemampuan siswa dalam menangkap atau menyerap materi pembelajaran. Jadi, peneliti merasa bahwa ini merupakan salah satu pendukung dalam kerja kelompok yang diharapkan mampu bertukar pikiran yang akan disesuaikan dengan kegiatan belajar dengan variabel terikat yang digunakan.
5. Sekolah ini memiliki perpustakaan untuk ketersediaan siswa dan guru mencari referensi dan menyediakan buku-buku Bahasa Indonesia khususnya buku kajian variabel terikat.
6. Fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian tersebut terdapat pada sekolah yang ditinjau seperti buku panduan, media (infokus), dan lain sebagainya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu penelitian yang telah tertarget dengan kesesuaian silabus SMP yang dilaksanakan semester genap Tahun Pembelajaran 2018/2019, berikut paprannya.

**Tabel 3.1
Jadwal Penelitian**

Kegiatan pelaksanaan Penelitian	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Juduk acc																								
Penyusunan proposal																								
Bimbingan Kepada dosen Pembimbing I																								
Bimbingan Kepada dosen Pembimbing II																								
Seminar proposal																								
Penelitian lapangan																								
Pengolahan hasil Penelitian																								
Bimbingan Kepada dosen Pembimbing I																								
Bimbingan Kepada dosen Pembimbing II																								
ACC Skripsi																								

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian pasti memiliki populasi maupun sampel. Populasi dan sampel dapat digunakan sebagai data yang konkrit untuk mengetahui akuratnya hasil penelitian yang dijalankan, berikut penjelasannya.

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:80) menyatakan, “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan Nazir (2014:240), “Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.” Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu jumlah keseluruhan dalam penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebanyak 268 siswa, Terdiri dari 8 kelas dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 MEDAN
Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Populasi Kelas
1.	VIII-1	30 orang
2.	VIII-2	30 orang
3.	VIII-3	30 orang
4.	VIII-4	30 orang
5	VIII-5	30 orang
6.	VIII-6	30 orang
7.	VIII-7	30 orang
8.	VIII-8	30 orang
	Jumlah	240 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:81) menyatakan, “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut.” Sedangkan Nazir (2014:240), “sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.” Jadi, dapat disimpulkan sampel merupakan bagian dari populasi.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik cluster ampling (acak kelas). Sesuai dengan jumlah populasi yang tertera, maka sampel penelitian diambil secara *cluster sampling* (area sampling). Sugiyono (2016:83) menyatakan, “teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.” sampel yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak dua kelas dari delapan kelas yaitu VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5, VIII-6, VIII-7 dan VIII-8.

Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut diuraikan dibawah ini.

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak delapan lembar, sesuai dengan jumlah populasi kelas;
2. Menulis nama kelas masing-masing pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan;
3. Menggulung kertas satu persatu dan memasukkan kedalam kaleng;
4. Kaleng yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian diambil satu kertas gulungan kertas dari kaleng secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu VIII-2 terpilih sebagai kelas eksperimen; dan
5. Selanjutnya kaleng yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian diambil satu kertas gulungan kertas dari kaleng secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu VIII-1 terpilih sebagai kelas kontrol.

3.4 Defenisi Operasional

Berikut adalah upaya untuk menciptakan kesatuan pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Iklan Niaga Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.” sebagai berikut.

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan atau pengaruh media Iklan Niaga, media iklan merupakan suatu penyampaian pesan berupa produk dalam bentuk persentasi secara kreatif dan persuasif yang bertujuan untuk promosi kepada masyarakat ditunjukkan melalui suatu media khusus. Media pembelajaran iklan dapat digunakan dalam berbagai kajian materi lainnya khususnya dalam kajian pembelajaran Bahasa Indonesia misalnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek, menulis poster dan lain sebagainya. Namun, penelitian dalam hal ini lebih tertarik dalam kajian menulis teks persuasi karena berhubungan dengan pengetahuan dan pengelihatan seseorang karena objek. Oleh karena itu peneliti ingin lebih dalam melihat bagaimana sebenarnya pengaruh satu sama lain dengan proses pembelajaran. Media pembelajaran iklan memiliki tujuan yaitu untuk menyampaikan sejumlah pemberitahuan atau informasi sehingga bisa mengubah orang dan terpujuk untuk bersikap atau berbuat sesuai dengan keinginan pembuat iklan.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mengenai kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa kelas VIII SMP. Teks persuasi merupakan bentuk teks yang isinya mempengaruhi orang lain. Melalui ciri umumnya tersebut yaitu mempengaruhi, bagian yang tidak kalah penting pada saat ini melihat bagaimana perkembangan dunia di era sekarang. Misalnya saja mempengaruhi pola pikir seseorang akan suatu hal yang bersifat hoax di media sosial merupakan

tugas yang sangat sulit. Maka dari itu perlu mempelajari dan memahami konsep penulisan teks persuasif sebagai pengantar pendapat untuk membenarkan dan mempengaruhi sikap seseorang akan sesuatu hal.

3.5 Desain Eksperimen

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh penggunaan media iklan niaga terhadap kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Maka penelitian ini menggunakan desain *True-eksperimental design* dengan bentuk *Two Group Posttest Only Design* (Sugiyono, 2016:75). Sedangkan kelas kontrol atau kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Dapat dilihat pada gambaran tabel berikut.

Tabel 3.3
Two group posttest only Design

Kelas	Perlakuan	Posttest
E	Media Iklan Niaga	X ₁
K	Ceramah	X ₂

Keterangan:

E : Kelas eksperimen.

K : Kelas kontrol.

X₁ : Posttest kelas eksperimen.

X₂ : posttest kelas kontrol.

Iklan Niaga : Media pembelajaran eksperimen.

Ceramah : Model Konvensional.

3.6 Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah hal yang mempunyai peranan penting dalam menjangkau data dan meneliti. Instrumen juga digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh objek peneliti. Arikunto (2002:192) menyatakan, “Instrumen penelitian merupakan alat untuk fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.”

Instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh Media Iklan Niaga terhadap kemampuan menulis teks persuasiberdasarkan struktur dan kaidah bahasanya. Teks penugasan struktur dan kaidah kebahasaan berpedoman pada pendapat Mahsun (2014:33) dan skala penilaian menurut sugiyono.

Tabel 3.4
Aspek penilaian kemampuan Menulis Teks persuasi

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Struktur teks persuasi	Siswa sangat mampu menerapkan struktur teks persuasi.	5
		Siswa mampu menerapkan struktur teks persuasi.	4
		Siswa cukup mampu menerapkan struktur teks persuasi.	3
		Siswa kurang mampu menerapkan struktur teks persuasi.	2
		Siswa tidak mampu menerapkan struktur teks persuasi.	1
2.	Kepercayaan pendengar/pembaca	Siswa sangat mampu menerapkan kepercayaan pendengar/pembaca teks persuasi.	5
		Siswa mampu menerapkan menentukan kepercayaan pendengar/pembaca teks persuasi.	4
		Siswa cukup mampu menerapkan kepercayaan pendengar/pembaca teks persuasi.	3
		Siswa kurang mampu menerapkan	2

		kepercayaan pendengar/pembaca teks persuasi. Siswa tidak mampu menerapkan kepercayaan pendengar/pembaca teks persuasi.	1
3.	Data dan Fakta	Siswa sangat mampu memberikan data dan fakta teks persuasi. Siswa mampu memberikan data dan fakta teks persuasi. Siswa cukup mampu memberikan data dan fakta teks persuasi. Siswa kurang mampu memberikan data dan fakta teks persuasi. Siswa tidak mampu memberikan data dan fakta teks persuasi.	5 4 3 2 1
4.	Kata bujukan	Siswa sangat mampu menerapkan kata bujukan teks persuasi. Siswa mampu menerapkan kata bujukan teks persuasi. Siswa cukup mampu menerapkan kata bujukan teks persuasi. Siswa kurang mampu menerapkan kata bujukan teks persuasi. Siswa tidak mampu menerapkan kata bujukan teks persuasi.	5 4 3 2 1
5.	Kata-kata teknis	Siswa sangat mampu menerapkan kata-kata teknis teks persuasi. Siswa mampu menerapkan kata-kata teknis teks persuasi. Siswa cukup mampu menerapkan kata-kata teknis teks persuasi. Siswa kurang mampu menerapkan kata-kata teknis teks persuasi. Siswa tidak mampu menerapkan kata-kata teknis teks persuasi.	5 4 3 2 1
6.	Kata-kata kerja mental	Siswa sangat mampu menerapkan kata-kata kerja mental teks persuasi. Siswa mampu menerapkan kata-kata kerja mental teks persuasi. Siswa cukup mampu menerapkan kata-kata kerja mental teks persuasi. Siswa kurang mampu kata-kata kerja mental teks persuasi. Siswa tidak mampu menerapkan kata-kata kerja mental teks persuasi.	5 4 3 2 1
7.	kata penghubung	Siswa sangat mampu menerapkan kata penghubung argumentatif teks persuasi.	5

	argumentatif	Siswa mampu menerapkan kata penghubung argumentatif teks persuasi.	4
		Siswa cukup mampu menerapkan kata penghubung argumentatif teks persuasi.	3
		Siswa kurang mampu menerapkan kata penghubung argumentatif teks persuasi.	2
		Siswa tidak mampu menerapkan kata penghubung argumentatif teks persuasi.	1
Skor 7x5		35	

Sumber: Sutopo (2008:100)

Adapun rumus untuk mencari nilai skor adalah:

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n : Jumlah skor.

N : Jumlah skor maksimal.

Sugiyono (2016:135), juga mengatakan adanya lima kriteria dalam menentukan tingkat penugasan siswa, antara lain.

Table 3.5
Kulifikasi Nilai

Kategori Penilaian	Hasil
Skor 85-100	Sangat Baik
Skor 70-84	Baik
Skor 55-69	Cukup Baik
Skor 40-54	Kurang Baik
Skor 0-39	Sangat Tidak Baik

Sumber: Sugiyono, (2016:135)

3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut.

Tabel 3.6

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian

a. Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan			
I	1. Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri.	1. Siswa menjawab salam dari guru.	10 Menit
	2. Motivasi dan gambaran pembelajaran.	2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.	
	3. Apersepsi.	3. Siswa memahami apersepsi.	
	4. Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.	4. Siswa mendengarkan indikator yang akan dicapai dalam oleh guru pembelajaran.	
Kegiatan Inti			
II	<p>1. Mengamati. Guru membagi satu lembar teks persuasi kepada masing-masing siswa.</p> <p>Guru mengarahkan siswa untuk mengamati teks persuasi.</p> <p>Guru memberikan bentuk media gambar iklan niaga dalam slide.</p> <p>Guru memberikan teks persuasi dalam bentuk iklan niaga.</p>	<p>a. Siswa menerima satu lembar kertas yang dibagi oleh guru.</p> <p>Siswa mengamati teks persuasi.</p> <p>Siswa mengamati media iklan niaga yang ditampilkan dalam slide.</p> <p>Siswa mengamati teks persuasi dalam bentuk iklan niaga.</p>	

			20 Menit
	<p>2. Menanya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait iklan niaga.</p> <p>Guru bertanya pada siswa terkait pemahamannya mengenai teks persuasif dan iklan niaga.</p>	<p>2. Siswa bertanya terkait dengan iklan niaga.</p> <p>Siswa menjawab pemahamannya terkait mengenai teks persuasi dan iklan niaga.</p>	
	<p>3. Mengumpulkan Informasi. Guru mengarahkan siswa membaca buku paket untuk menemukan informasi mengenai teks persuasi.</p> <p>Guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi terkait pembahasan yang ditampilkan di slide infokus.</p>	<p>3. Siswa menemukan informasi mengenai teks persuasi</p> <p>Siswa menemukan informasi mengenai pembahasan yang ditampilkan di slide infokus.</p>	
	<p>4. Mengasosiasikan. Guru memberikan petunjuk terkait penggunaan media iklan niaga melalui slide untuk menentukan tema teks persuasi. Guru menyuruh siswa membuat kerangka</p>	<p>4. Siswa menentukan tema melalui iklan niaga.</p>	

	<p>bentuk penulisan teks persuasi dalam pengaplikasiannya dengan iklan niaga mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan sekitar, membuat kerangka berdasarkan peristiwa, waktu, dan sebab akibat, membuat kerangka menjadi menarik, dan membuat judul teks persuasi.</p> <p>Guru memberikan waktu pada siswa memikirkan konsep yang ingin dimuat.</p> <p>Guru menyuruh siswa membuat kerangka bentuk penulisan teks persuasi dalam pengaplikasiannya dengan iklan niaga.</p>	<p>Siswa mulai memikirkan konsep yang ingin dibuat.</p> <p>Siswa membuat kerangka bentuk tulisan teks persuasi dengan mengaplikasikan iklan niaga.</p>	<p>45 Menit</p>
<p>5. Mengomunikasikan. Siswa menulis teks persuasi dengan menggunakan iklan niaga dengan tema yang sudah ditetapkan oleh guru.</p>	<p>5. Siswa menulis teks persuasi dengan menggunakan iklan niaga dengan tema yang sudah ditetapkan oleh guru.</p>		
<p>Kegiatan Penutup</p>			

b.	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran	Siswa mengumpulkan sendiri hasil dari pembelajaran	5 Menit
	Guru menyuruh siswa refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	

Kelas Kontrol

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan			
I	1. Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri.	1. Siswa menjawab salam.	15 Menit
	2. Motivasi dan gambaran pembelajaran.	2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.	
	3. Apersepsi.	3. Siswa memahami apersepsi.	
	4. Menjelaskan terkait mengenai teks persuasi.	4. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi pembelajaran.	
	5. Memberi konsep mengenai materi teks persuasi.	5. Siswa memahami konsep materi yang dijelaskan oleh guru.	
Kegiatan Inti			

II	<p>1. Mengamati. Memberikan teks persuasi kepada setiap masing-masing siswa untuk diamati.</p>	<p>1. Siswa mengamati teks persuasi yang dibagikan oleh guru.</p>	<p>10 Menit</p>
	<p>2. Menanya. Guru bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan siswa yang kurang mengerti.</p>	<p>2. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal yang tidak dipahami mengenai teks persuasi.</p>	<p>50 Menit</p>
	<p>3. Mengumpulkan Informasi. Guru mengarahkan siswa membaca buku paket untuk menemukan informasi mengenai teks persuasi.</p>	<p>2. Siswa menemukan informasi mengenai teks persuasi.</p>	
	<p>4. Mengasosiasikan. Guru memberi petunjuk agar siswa mengumpulkan bentuk objek teks persuasi.</p>	<p>3. Siswa memilih objek yang mudah dipahaminya.</p>	
	<p>5. Mengomunikasikan. Guru menyuruh siswa untuk menulis teks persuasi dengan tema yang sudah ditetapkan oleh guru.</p>	<p>4. Siswa menulis teks persuasi dengan tema yang sudah ditetapkan oleh guru.</p>	
Kegiatan Penutup			
	<p>Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran</p> <p>Guru menyuruh siswa refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p>	<p>Siswa mengumpulkan sendiri hasil dari pembelajaran</p> <p>Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p>	<p>5 Menit</p>

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data dalam metode penelitian ini. Metode penelitian ini digunakan peneliti kelas control dan kelas eksperimen. Adapun tahapan-tahapan proses penelitian dalam pengambilan data, yaitu.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas control maupun kelas eksperimen;
4. Menabulasi skor posttest (X);
5. Menabulasi skor posttest (Y);
6. Mencari standard error variabel X dan Y;
7. Kesimpulan / data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standard deviasi kelas digunakan rumus berikut:

- a. Rata-rata (Mean)

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

- b. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{max} - x_{min}$$

- Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log$ (Sudjana, 2016:47)

- Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{K}$$

- Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.9 Uji Persyaratan Analisis.

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2 \dots Z_N$
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi $Z_1, Z_2 \dots Z_N$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria penguji:

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ (Sudjana, 2006:250)}$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians terkecil}$$

Penguji homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.9.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

\bar{X}_1 dan \bar{X}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis teks persuasi masing-masing kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan H_0 diterima apabila $t_{tabel} (t_1)$ dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_0 .